

## Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Orang Tua dengan Pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil)

Fitriah<sup>1</sup>, Noor Asyriah<sup>2</sup>, Muhammad Kholis Amrullah<sup>3\*</sup>, Hidayatullah<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Kandungan, Indonesia

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Kandungan, Indonesia

<sup>3</sup> Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia

<sup>4</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Kandungan, Indonesia

 kholisamrullah@gmail.com \*

### Abstract

The role of parents in guiding their children to study from home or study online is very important, especially for children at the elementary school level, because during the learning process, sometimes children did not understand what to do for the assignments, and some of them cannot operate the learning supporting devices properly. This condition challenges parents, because they must guide their children to study from home and derive their responsibility as Civil Servants that must be completed and cannot be abandoned.

This research was a case study that examined the role of parents who work as Civil Servants in guiding their children to study from home during the Covid-19. The data collection techniques used were semi-structured interviews, observation, and documentation to 8 parents and their children.

The study found that there were three roles of civil servant parents in guiding their children to study from home. Those roles were as a teacher in which parents teach subjects that must be mastered by their children in accordance with the educational curriculum; a facilitator in which parents provide children's needs to support the online learning process, and a motivator in which parents maintain the learning motivation of their children by giving the reward or punishment and attention.

**Keywords:** Parents' Role, Learning Guidance, Online Learning.

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received

November 11,  
2022

Revised

November 29,  
2022

Accepted

December 30,  
2022

Published by  
Website

This is an open access article under the CC BY SA license

Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah

<http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tapis/index>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



### PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 lalu dunia dihebohkan dengan berita mengenai wabah virus di China, tepatnya di kota Wuhan. Pada Februari 2020 wabah ini oleh WHO sebagai Corona selanjutnya disebut sebagai Covid-19 (Di Gennaro et al., 2020). Penyebaran virus ini bisa melalui berbagai cara. Sebagaimana dijelaskan WHO dalam rangkuman ilmiahnya mengenai penyebaran Covid-19, bahwa penyebaran Covid-19 tidak hanya dapat melalui kontak fisik, tetapi juga dapat menyebar melalui tetesan air liur, muntahan, percikan batuk atau bersin, melalui udara, transfusi darah, benda-benda permukaan yang terkontaminasi, bahkan dari hewan ke manusia, dan sebagainya (Health et al., 2020).

Wabah ini akhirnya menyebar di berbagai belahan dunia, membuat semua negara khawatir dan tentu saja berusaha mencegah dan menahan penyebarannya. Akhirnya pada Maret 2020, WHO mendeklarasikannya wabah ini sebagai “pandemi” (Di Gennaro et al., 2020). Pandemi ini tentu berdampak besar bagi kehidupan di dunia, mulai dari krisis kesehatan, melemahnya perekonomian, terbatasnya pelayanan transportasi, pelarangan sementara kegiatan

sosial dan lain sebagainya. Indonesia merupakan salah satu negara di berbagai belahan dunia yang berusaha keras untuk menghentikan penyebaran Covid-19.

Salah satu hal yang terkena dampak dari pandemi Covid-19 adalah pendidikan. Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan, mengakibatkan sekolah-sekolah diliburkan. Seperti yang disampaikan UNESCO, akibat wabah Covid-19, lebih dari 1 juta institusi pendidikan dan 575 juta siswa terkena dampak penutupan sekolah sebagai cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 (Duraku & Hoxha, 2020).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mengubah metode pembelajaran di SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi dengan model pembelajaran jarak jauh. Kebijakan tersebut tertuang dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pembelajaran online dan bekerja dari rumah untuk mencegah penyebaran penyakit virus Corona (Covid-19). Menanggapi peraturan tersebut, semua sekolah ditutup sementara dan pembelajaran dilakukan melalui jarak jauh. Pasca kebijakan tersebut, sekitar 646.200 sekolah di Indonesia ditutup, mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi (Lase et al., 2020). Kemudian untuk menindaklanjuti surat edaran tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) kembali menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah Pada Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Menyikapi kebijakan tersebut, model pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran dengan strategi 'Belajar dari Rumah'. Belajar dari rumah adalah istilah lain untuk model pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di Indonesia. Pembelajaran jarak jauh adalah bentuk pendidikan di mana unsur-unsur utamanya meliputi pemisahan fisik antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa dengan menggunakan berbagai teknologi untuk memfasilitasi komunikasi siswa-guru dan siswa-siswa. Pelaksanaannya dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pembelajaran yang dilakukan secara online, dan pembelajaran di luar jaringan (offline) (Kemendikbud, 2020). Khusus untuk pembelajaran offline dapat dilakukan dengan mengakses berbagai sumber belajar fisik seperti buku siswa, modul, atau mengakses konten pelajaran dari televisi atau radio, sehingga makna pembelajaran offline dimaknai lebih luas, bukan hanya pembelajaran tatap muka (Sekretaris Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Tujuan pembelajaran dengan strategi Belajar dari Rumah telah dijelaskan dalam Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran dari Rumah pada Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam prosesnya, peran orang tua menjadi sangat penting dalam membimbing anak saat belajar dari rumah, apalagi jika diharuskan untuk belajar online, terutama anak usia sekolah dasar. Selama belajar dari rumah, terkadang anak tidak mengerti apa yang harus dilakukan selama belajar, anak tidak mendapatkan tugas saat pelajaran dan anak tidak mengerti menggunakan perangkat pembelajaran dengan baik saat belajar. Oleh karena itu, hal ini sangat membutuhkan pengawasan orang tua. Selain itu, peran orang tua juga sangat diperlukan dalam memberikan edukasi mengenai pandemi ini mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan mencegah penularan dengan tetap di rumah (Parlindungan et al., 2020).

Sebagian orang tua berpendapat bahwa belajar di rumah dapat meningkatkan kualitas belajar anak, namun ada sebagian orang tua yang juga berpendapat bahwa belajar di rumah tidak bermanfaat bagi anak, karena di sekolah anak bisa berinteraksi langsung dengan guru dan bersosialisasi dengan teman-temannya. Meskipun banyak orang tua yang setuju bahwa belajar di rumah dapat menambah pengetahuan, banyak juga yang merasa masih kesulitan dengan teknologi yang digunakan selama proses belajar di rumah, (Cahyati & Kusumah, 2020).

Dalam praktiknya, guru mencoba menggunakan teknologi untuk mengatasi masalah pembelajaran jarak jauh dengan menyediakan materi dan tugas pembelajaran online. Namun hal tersebut tidak selalu berjalan dengan baik, banyak kendala dalam pelaksanaannya, seperti kuota internet yang terbatas dan jaringan yang tidak memadai (Nawa, 2021), yang lebih memprihatinkan beberapa siswa tidak memiliki alat seperti handphone untuk dapat mengakses internet, akibatnya materi pembelajaran tidak dapat disampaikan dengan baik sehingga banyak siswa yang kurang paham dan merasa tidak terbimbing dengan baik selama pembelajaran online. Dengan berbagai permasalahan yang dihadapi, dibutuhkan peran orang tua sebagai

pengganti guru saat belajar di rumah untuk membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh.

Kenyataannya, tidak semua orang tua dapat selalu mendampingi anaknya belajar dari rumah, mengingat orang tua harus membagi waktu antara membimbing anaknya belajar dan bekerja termasuk orang tua yang berkerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Orang tua yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil harus melaksanakan tugasnya memberikan pelayanan kepada masyarakat secara profesional, jujur, adil dan merata dalam melaksanakan tugas negara (Nur Alam, 2003). Di masa pandemi ini, tugas-tugas tersebut juga harus dilakukan secara online atau work from home (SE MENPANRB 58, 2020). Berdasarkan instruksi Presiden Joko Widodo di Istana Bogor, Minggu (15/3), Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN-RB) menyampaikan kebijakan nasional penyesuaian sistem kerja Aparatur Sipil Negara selama merebaknya wabah virus corona (Covid-19) sebagai pedoman bagi instansi pemerintah. Kebijakan ini tertuang dalam Surat Edaran Menteri PAN-RB Nomor 19 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Instansi Pemerintah, yang dimaksudkan sebagai pedoman bagi Instansi Pemerintah dalam melaksanakan tugas kedinasan dengan bekerja di rumah/tempat tinggal Aparatur Sipil Negara sebagai upaya pencegahan dan meminimalisir penyebaran Covid-19 (Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia, 2020). Tinjauan sebelumnya tentang keadaan pandemi Covid-19 memang berdampak pada pembelajaran masyarakat, khususnya anak-anak. Tidak hanya di lembaga formal, bahkan di lembaga pendidikan nonformal di Kabupaten Hulu Sungai Selatan (Amrullah, 2020).

Berangkat dari masalah di atas, penelitian ini dilakukan untuk menggali peran ideal sebagai orang tua dengan profesi pekerjaan sebagai PNS dalam mendampingi dan membimbing anak belajar dari rumah. Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran dan pengetahuan kepada para orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah sekaligus menjalankan peran dan kewajibannya sebagai abdi negara.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus pada Pegawai Negeri Sipil di Desa Aparaya Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Data penelitian ini disajikan secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan bagaimana peran orang tua yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil dalam mendampingi anak belajar dari rumah.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi semi terstruktur, dan dokumentasi terkait peran orang tua dalam mendampingi anaknya belajar dari rumah. Kemudian data dianalisis dengan teknik analisis tematik. Subyek penelitian ini adalah 8 pasang orang tua yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil dan anak,1 di Desa Aparaya Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang memiliki 3 orang anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Objek penelitian ini adalah peran orang tua yang berstatus Pegawai Negeri Sipil dalam mendampingi anaknya belajar dari rumah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tugas mendidik dan membimbing anak belajar bukan hanya tugas guru di sekolah, tetapi juga tugas orang tua dengan mengupayakan pengembangan potensi anak, termasuk aspek intelektualnya. Hal ini tentunya semakin diperlukan ketika menghadapi masa pandemi ini, dimana proses pembelajaran di semua sekolah diinstruksikan oleh pemerintah untuk dilakukan dari jarak jauh dengan teknik “Belajar dari Rumah”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dari rumah yang dilaksanakan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dilakukan secara online dan offline. Offline dilakukan dengan kunjungan rumah atau melalui sumber belajar fisik seperti modul dan LKS yang harus diselesaikan setiap hari sesuai jadwal pembelajaran di sekolah dan akan dikumpulkan di sekolah pada hari-hari tertentu. Temuan berikut menggambarkan bahwa kehadiran orang tua sangat penting bagi perkembangan belajar anak, karena orang tua adalah

tempat bagi anak untuk berbagi perasaannya dalam menghadapi pengalaman baru, seperti kesulitan belajar dan perasaan kesepian ketika memecahkan masalah dalam belajar (Iftitah & Anawaty, 2020), oleh karenanya ada tiga peran yang harus dijalankan oleh orang tua dalam mendampingi anaknya belajar di rumah. Pertama peran sebagai guru, dimana orang tua harus bisa mengajarkan materi-materi pelajaran yang harus dikuasai anaknya sesuai dengan kurikulum pendidikan. Kedua, peran sebagai fasilitator yaitu orang tua harus menyediakan semua kebutuhan anak demi menunjang kelancaran proses belajar dari rumah. Ketiga, peran sebagai motivator yaitu orang tua harus mampu menumbuhkan dan mempertahankan semangat belajar kepada anak-anaknya selama proses pembelajaran dari rumah, dimana diketahui bahwa proses belajar dari rumah tentu menjadi rutinitas yang membosankan bagi anak-anak.

### **Peran Orang Tua sebagai Guru**

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa orang tua yang berstatus Pegawai Negeri Sipil juga berperan dalam mendampingi anak ketika di rumah seperti membantu menjelaskan materi pembelajaran yang belum dipahami anak, menjelaskan kembali materi pembelajaran jika pembelajaran offline misalnya mereka langsung memberikan tugas kepada anak-anaknya di rumah. Orang tua membantu menjelaskan materi yang diberikan oleh guru dengan memberikan contoh melalui benda-benda konkrit yang ada di rumah. Disamping itu, orang tua juga harus dapat membantu mengarahkan anak untuk melakukan instruksi sesuai dengan petunjuk guru.

Keterbatasan yang dialami oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah adalah hal tersebut tidak bisa dilakukan secara rutin, ada kalanya jadwal kerja orang tua berbenturan dengan jadwal anak-anak untuk belajar di rumah, apalagi harus belajar secara online (dari rumah). Kemudian tugas tersebut dapat digantikan atau diwakili oleh anggota keluarga lainnya seperti kakak-kakak.

Terdapat tugas-tugas sekolah yang harus diselesaikan oleh anak di rumah, sehingga kehadiran orang tua dalam membimbing menyelesaikan pekerjaan sangat dibutuhkan. Orang tua juga harus mengontrol waktu belajar anaknya. Kebanyakan orang tua menetapkan waktu belajar anaknya pada malam hari, namun ada juga waktu belajar anak yang tidak menentu, terkadang pada siang hari padahal pada siang hari itu tugas harus dikumpulkan. Tidak lupa orang tua juga perlu menciptakan suasana belajar yang nyaman seperti yang dilakukan salah satu orang tua dengan bermain bersama anak agar anak merasa diasuh oleh orang tuanya dan diharapkan anak tidak bosan untuk belajar dari rumah.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa peran orang tua dalam mendampingi anaknya saat belajar dari rumah adalah sebagai guru. Orang tua yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil di Desa Aparaya tidak melepaskan tanggung jawabnya sebagai guru atau dosen ketika ada kebijakan “Belajar dari Rumah”. Dalam hal peran orang tua sebagai guru di rumah, tentunya kita tidak bisa persis seperti ketika guru mengajarkan materi di kelas dalam keadaan normal. Namun yang jelas telah terdapat upaya dari orang tua untuk turut serta mendampingi anak belajar dengan menjelaskan materi dan membimbing anak dalam belajar di masa pandemi ini.

Guru memberikan tugas karena keterbatasan waktu belajar dan sulitnya berinteraksi selama pembelajaran di rumah, oleh karena itu banyak guru menggantinya dengan tugas untuk memperkuat kemampuan anak dalam memahami materi yang dipelajari. Sistem pemberian tugas dalam pembelajaran online ini terkadang muncul karena beberapa hal lain diantaranya karena guru belum selesai menyampaikan materi kepada siswa, kemudian guru menggantinya dengan tugas. Akan tetapi, terkadang tugas yang kurang dipahami oleh orang tua, sehingga menjadi keluhan bagi orang tua. Banyak orang tua yang beranggapan bahwa melalui pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungan dengan anaknya, serta anak dinilai dapat melakukan pembelajaran di rumah dengan sangat baik. Begitu banyak orang tua yang berpikir kreatif mencoba berbagai cara agar anak tidak merasa bosan saat belajar di rumah, namun banyak juga yang mengatakan bahwa lebih baik anak belajar di sekolah. Karena banyak anak yang rewel lebih suka bermain dalam belajar, banyak anak beranggapan bahwa di rumah tempat mereka bermain sehingga ada beberapa kasus tugas tidak diselesaikan dengan benar.

Kelebihan lain dari pembelajaran dari rumah adalah orang tua dapat melihat perkembangan anaknya dalam belajar. Belajar di rumah juga dapat meningkatkan kedekatan antara orang tua dan anak, sehingga orang tua dapat lebih memahami kemampuan anaknya. Lebih lanjut, kebijakan belajar dari rumah juga mewajibkan orang tua untuk dapat menguasai media pembelajaran sehingga membuka kesadaran tentang pentingnya belajar teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar selama kegiatan belajar di rumah dan menyadarkan akan pentingnya mempelajari teknologi dan memanfaatkan teknologi secara positif.

### **Peran Orang Tua sebagai Fasilitator**

Orang tua juga harus dapat bertindak sebagai fasilitator. Berdasarkan hasil penelitian, peran orang tua terlihat dalam penyediaan fasilitas belajar anak seperti alat tulis, handphone dan kuota internet (untuk menerima dan mengirim tugas sekolah anak), kursi, meja dan penerangan untuk belajar anak. Selanjutnya orang tua juga harus memberikan pendamping pengganti kepada anak jika jadwal belajar anak berbenturan dengan jadwal kerja. Orang tua membawa anaknya ke tempat bimbingan belajar terdekat atau mengundang guru private. Temuan juga menunjukkan bahwa beberapa anak masih menggunakan ponsel orang tuanya, orang tua masih belum dapat menyediakan ruang belajar khusus dan perpustakaan sendiri untuk belajar anak. Orang tua tentunya sangat menginginkan anaknya memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dengan salah satu cara mempermudah anak dalam belajar yang diharapkan mampu mengurangi kebosanan anak ketika mengalami kesulitan belajar.

Selain itu, orang tua harus mengawasi kegiatan belajar anak di rumah agar dapat mengetahui perkembangan belajar anak. Selain itu, dengan pengawasan orang tua diharapkan anak akan lebih disiplin dalam belajar. Orang tua juga berperan dalam mengawasi efektifitas waktu belajar anak dengan membuat jadwal harian yang proporsional. Peran lain sebagai fasilitator yaitu menangani kesulitan belajar anak.

Peran selanjutnya adalah sebagai mediator antara anak dan guru. Peran tersebut antara lain menyalurkan informasi dan membangun komunikasi antara guru dan anak. Meliputi mengumpulkan tugas anak kepada guru, menyampaikan berbagai informasi yang disampaikan oleh guru, serta menyampaikan umpan balik dari guru kepada anak. Seperti itulah peran orang tua dengan memberikan bantuan mulai dari mengerjakan tugas hingga mengumpulkan tugas, juga membantu kesulitan belajar anak sehingga proses belajar menjadi efektif. Begitu juga dengan bantuan belajar dengan membantu menyelesaikan tugas, menjelaskan materi pelajaran, dan memberikan respon yang baik.

Selain itu, orang tua juga memberikan fasilitas penunjang pembelajaran online. Fasilitas tersebut berupa handphone, kuota internet atau wifi, notebook, alat tulis, serta beberapa kebutuhan lain yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran online. Fasilitas belajar yang diberikan oleh orang tua berkaitan dengan teknologi, informasi, dan komunikasi. Fasilitas tersebut berguna bagi anak-anak agar mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan efektif.

### **Peran Orang Tua sebagai Motivator**

Masalah yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah adalah anak malas belajar karena kebanyakan bermain gadget dan menonton televisi, namun orang tua tidak membiarkan kondisi tersebut terus menerus terjadi yaitu dengan memberikan motivasi belajar kepada anak. Pemberian motivasi dapat dilakukan dengan beberapa hal, misalnya memberikan hadiah jika anak berhasil menjawab untuk mendapatkan nilai bagus dari tugas yang telah mereka kerjakan, serta memberikan dorongan dengan menunjukkan trik dalam memahami materi. Motivasi lain yang dapat diberikan antaranya memberikan nasihat agar anak tidak terlalu lama bermain gadget, serta mengajak anak mengulang pelajaran di rumah bersama-sama. Orang tua berfungsi sebagai motivator bagi anak dengan cara memberikan bimbingan seperti menjaga dan memastikan anak melakukan kegiatan belajar di rumah dengan baik (Kurniati et al., 2020).

Untuk bisa mendapatkan hasil belajar online yang optimal, maka seorang anak perlu mendapatkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Oleh karena itu sudah seharusnya orang tua

selalu memotivasi anak untuk lebih giat dalam belajar. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di rumah, seperti menanyakan hasil belajar yang diperoleh anak. Anak yang mengetahui hasil belajarnya meningkat, maka menghadirkan motivasi dalam diri mereka untuk terus belajar, dengan harapan hasil yang telah mereka capai akan terus meningkat. Seorang anak biasanya akan merasa malu jika prestasinya menurun, oleh karena itu orang tua tidak perlu ragu untuk bertanya tentang hasil yang dicapai anaknya.

Cara lain untuk menumbuhkan motivasi belajar adalah dengan memberikan penghargaan (reward) dan hukuman (punishment). Metode reward akan menumbuhkan motivasi, salah satunya jika suatu hadiah yang diberikan disukai oleh anak-anak walaupun kecil/harganya murah. Sebaliknya, hadiah tidak akan menghadirkan motivasi jika hadiah tersebut kurang disukai oleh anak. Demikian juga, hukuman bisa menjadi motivasi yang baik jika diberikan dengan cara yang benar dan sesuai.

## **KESIMPULAN**

Peran orang tua yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil dalam mendampingi anaknya belajar dari rumah mencakup tiga hal, pertama, peran orang tua sebagai guru, dimana orang tua mendampingi anak belajar dari rumah. belajar dengan menjelaskan materi pembelajaran yang belum dipahami, memberikan arahan dalam pembelajaran online dan memberikan arahan saat menyelesaikan tugas. Kedua, peran orang tua sebagai fasilitator, dimana orang tua memberikan fasilitas belajar anak berupa alat tulis seperti pulpen, pensil, buku dan yang pasti kuota handphone dan internet untuk menerima dan mengirim tugas belajar anak, serta memberikan fasilitas berupa guru pengganti jika jadwal belajar anak berbentukan dengan jadwal kerja orang tua. Ketiga, peran orang tua sebagai motivator, dimana orang tua memotivasi dengan memberikan dorongan, nasehat, hadiah dan hukuman yang membangun.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam terselesainya artikel ini khususnya kepada para orang tua yang telah bersedia menjadi sumber data primer dalam penelitian ini.

## **PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS**

Artikel merupakan hasil penelitian dari kolaborasi empat peneliti dari dua perguruan tinggi, yaitu Fitriah sebagai penulis pertama, Noor Asyriah sebagai penulis kedua, Muhammad Kholis Amrullah sebagai penulis ketiga dan terakhir adalah Hidayatullah sebagai penulis keempat.

## **REFERENSI**

- Amrullah, M. K. (2020). The South Kalimantan Ulama's Leadership in Covid-19 Pandemic Era. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 20(2), 111–124. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v20i2.111>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 4–6. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>
- Di Gennaro, F., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racialbuto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus diseases (COVID-19) current status and future perspectives: A narrative review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph17082690>
- Duraku, Z. H., & Hoxha, L. (2020). Chapter 1 The impact of COVID-19 on education and on the well-being of teachers, parents, and students: Challenges. April.
- Health, W. H. O., Programme, E., Panel, E. A., Preparedness, I. P. C., Guidance, I. P. C., Group, D., Gdg, I. P. C., Preparedness, S., & Plan, R. (2020). Transmission of SARS-CoV-2: implications for infection prevention precautions. July, 1–10.

- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK DI RUMAH SELAMA PANDEMI COVID-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Kemendikbud. (2020). Permendikbud No 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Permendikbud No 88 Tahun 2014 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri Menjadi Perguruan Tinggi Badan Hukum. 6.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G. (2020). Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13(2), 85–98. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i2.46>
- Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 67 Tahun 2020 Perubahan Atas SE Nomor 58 Tahun 2020 Tentang Sistem Kerja Pegawai Aparatur Sipil Negara Dalam Tatanan Normal Baru. Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi, 2–5.
- Nawa, A.T. (2021). Analisis Tendensi Mahasiswa terhadap Media Pembelajaran Online pada Mata Kuliah Bahasa Inggris di Masa Pandemi Covid-19. *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 5(1), 45-57. doi:10.32332/tapis.v5i1.3130
- Nur Alam, H. H. (2003). *Himpunan Undang-Undang Kepegawaian 2002-2003 Reformasi Administrasi Publik* (1st ed.). Rajagrafindo Persada.
- Parlindungan, D. P., Ghani, M. Al, & Nurhaliza, S. (2020). Peranan guru dan orang tua dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh (pjj) dimasa pandemi covid-19 di sds islam an-nuriyah. *Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–10.
- SE MENPANRB 58. (2020). *SEMenpanrb58-2020SistemKerjaPegawaiASN-TNB.pdf*.
- Sekretaris Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Surat Edaran Sekretaris Jendral No. 15 Tahun 2020. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 09, 1–12.

---

**Copyright Holder :**

© Fitriah, F., Asyriah, N., Amrullah, M.K., & Hidayatullah, H. (2021).

**First Publication Right :**

© Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah

**This article is under:**

CC BY SA